

Penggunaan Media Pembelajaran yang Beragam dengan Model Pendekatan *Make A Match* pada Mata Pelajaran PKn Kelas X dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Marlaili

SMAN 1 Kelayang, Indragiri Hulu, Riau
e-mail: marlailispd2@gmail.com

Abstrak

Penyampaian materi yang terlalu cepat sebagai akibat dari kepercayaan diri yang berlebihan dari peneliti saat proses penyampaian materi. Hal ini disebabkan peneliti merasa *enjoy* dan menganggap materi mudah diterima siswa. Metode penyampaian yang digunakan guru dirasa masih kurang bisa membawa suasana pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa, sehingga dari analisis yang dilakukan peneliti untuk metode pembelajaran perlu ditambah agar bisa menarik minat belajar siswa. Seperti halnya metode, penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran dengan materi pokok Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional, perlu menghadirkan model pembelajaran yang mampu mendekatkan pemahaman dan menarik perhatian siswa. Maka pada penelitian ini akan menggunakan pendekatan *make a match* sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pendekatan *make-a match* mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Adapun hasil siklus I menunjukkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 sebesar 57,5% (tingkat keberhasilan hanya 42,5%), dalam siklus II berkurang menjadi 22,5% (tingkat keberhasilan 77,5%)

Kata Kunci: *Make a Match, PKn, Prestasi Siswa*

Abstract

submission of material that is too fast as a result of excessive confidence from the researcher during the process of delivering material. This is because the researchers feel the material is easy for students to accept and enjoy. According to the researchers' analysis, the delivery method used by the teacher is still unable to create a learning environment that evokes student activity, so new learning methods must be added in order to attract student learning interest. As with the method, the use of learning media for learning with the main subject of identifying Indonesian culture that has appeared in international cultural missions, it is necessary to present a learning model that is able to bring understanding and attract students' attention. So in this research, we will use a "make a match" approach as a solution to this problem. The make-a-match approach is able to increase interest in learning and achievement in class X students of SMAN 1 Kelayang, Indragiri, Hulu Regency. The results of the first cycle showed that students who scored less than 75 were 57.5% (the success rate was only 42.5%). In the second cycle, it was reduced to 22.5% (a 77.5% success rate).

Keywords : *Make a Match, Pkn, Student Achievement*

PENDAHULUAN

Penopang dari tumbuh dan berkembangnya kehidupan berbangsa dan bernegara adalah melalui peningkatan tingkat kecerdasan warga negara (*C X ic Intlegensi*), mengembangkan dimensi spiritual dan tanggung jawab warga negara (*C X ic Responsibility*) dan partisipasi warga negara dalam memajukan bangsanya (*C X ic participation*).

Guru mempersiapkan generasi penerus bangsa seperti yang diinginkan diatas peran pendidikan dini sangat vital, karena dengan pendidikan sedini mungkin akan penanaman

sikap berbangsa dan bernegara yang baik akan menjadi pondasi utama dari perilaku generasi dimasa yang akan datang.

Ditinjau dari segi keberhasilan pembelajarannya, pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membekali siswa dalam pengetahuan dan ketrampilan intelektual yang memadai serta pengalaman praktis agar memiliki kompetensi serta efektifitas dalam berpartisipasi. Ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam mempersiapkan pembelajaran PKn yakni : *bekal pengetahuan materi pembelajaran dan metode atau pendekatan pembelajaran.*

Materi PKn dalam paradigma baru dikembangkan dalam bentuk standar nasional adalah PKn yang pelaksanaannya berprinsip pada implementasi kurikulum yang terdesentralisasi. Ada Sepuluh isi pokok pendidikan kewarganegaraan, yaitu :

1. Kemampuan dasar dan kemampuan kewarganegaraan sebagai sasaran pembentukan
2. standar materi kewarganegaraan sebagai muatan kurikulum dan pembelajaran.
3. Indikator pencapaian sebagai kriteria keberhasilan pencapaian kemampuan.
4. Rambu – rambu umum pembelajaran sebagai rujukan alternatif bagi para guru

Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan paradigma yang baru bertumpu pada kemampuan dasar kewarganegaraan (*C X ic Competence*) untuk semua jenjang, sering kali guru dihadapkan pada kesulitan akan media dan model pembelajaran yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengingat pelajaran PKn sangat lekat dengan pengembangan sikap dan perilaku siswa. Atau dengan kata lain muara dari pembelajaran PKn pada sekolah dasar bermuara pada aspek aktif siswa.

Inilah yang menjadi tantangan guru, agar mampu menghadirkan proses pembelajaran mata pelajaran PKn yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian bagi siswa dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran PJn kelas X semester II dengan kompetensi dasar : *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* yang peneliti lakukan ternyata mengalami kesulitan.

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti, ternyata cara dan kegiatan dalam pembelajaran yang dilakukan untuk mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas X dengan kompetensi dasar *Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional* menggunakan strategi pembelajaran ceramah dan tanya jawab masih kurang memenuhi sasaran.

Dengan melihat dan mengamati hasil belajar siswa yang menunjukkan kurang berhasil dalam mengajar, peneliti mencoba untuk bertanya, meminta saran dan masukan dari teman sejawat dan bimbingan Ibu dosen pembimbing untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pembelajaran yang peneliti lakukan.

Setelah melakukan identifikasi masalah dari proses pembelajaran yang dilakukan, akhirnya ditemukan beberapa hal yang dianggap sebagai penyebab kurang berhasil peneliti dalam mengajar, hal – hal tersebut adalah :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam menyampaikan materi yang terlalu cepat, khususnya dalam jabaran materi mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional, sehingga materi ajar yang disampaikan belum bisa di pahami siswa.
2. Metode pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa, khususnya masih dominannya metode penyampaian informasi ceramah.
3. Media pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian siswa, karena dalam proses pembelajaran ini guru hanya menampilkan peta sebagai media pembelajaran tunggal

Dengan telah ditemukannya identifikasi masalah dalam pembelajaran awal, peneliti dengan bantuan teman sejawat dan bimbingan dosen pembimbing menganalisa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, yang akan menjadi dasar dari kegiatan pembelajaran berikutnya. Hasil temuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penyampaian materi yang terlalu cepat sebagai akibat dari kepercayaan diri yang berlebihan dari peneliti saat proses penyampaian materi. Hal ini disebabkan peneliti merasa enjoi dan menganggap materi mudah diterima siswa.

2. Metode penyampaian yang digunakan guru dirasa masih kurang bisa membawa suasana pembelajaran yang membangkitkan keaktifan siswa, sehingga dari analisis yang dilakukan peneliti untuk metode pembelajaran perlu ditambah agar bisa menarik minat belajar siswa.
3. Seperti halnya metode, penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran dengan materi pokok Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional, perlu menghadirkan model pembelajaran yang mampu mendekatkan pemahaman dan menarik perhatian siswa.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan pembelajaran menggunakan model belajar Make – A Match untuk mata pelajaran PKn di kelas X semester II pada SMAN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Pembelajaran dan Perbaikan Pembelajaran terdiri dari 2 siklus. Masing – masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran awal

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal diawali dengan kegiatan peneliti menyusun Rencana Pembelajaran (RP) dan berkonsultasi dengan pembimbing pada tanggal 13 Pebruari 2021. Konsultasi ini diadakan dengan maksud menentukan materi pembelajaran yang akan disajikan pada pembelajaran awal. Dari hasil diskusi dengan pembimbing maka ditentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan yakni membiasakan dan melaksanakan kewajiban dirumah dan sekolah dalam kehidupan sehari – hari.

b. Pelaksanaan

Langkah–langkah pelaksanaan kegiatan inti sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk menyebutkan misi kebudayaan
- 2) Siswa diberi kes Sepuluh an bertanya
- 3) Siswa mengerjakan tes formatif
- 4) Guru bersama siswa mengoreksi dan menganalisis hasilnya

c. Observasi

Dalam kegiatan ini yang diamati adalah :

- 1) Guru menjelaskan matri dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
- 2) Guru melakukan tanya jawab
- 3) Guru memberikan tugas
- 4) Guru menilai tugas guna mengetahui tingkat keberhasilannya
- 5) Guru melaksanakan evaluasi

d. Refleksi

Dari hasil diskusi dengan teman sejawat diperoleh refleksi sebagai berikut :

- 1) Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar
- 2) Belum menggunakan alat peraga
- 3) Mot X asi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn masih rendah

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media yang akan digunakan.
- 2) Menyusun RPP
- 3) Menyusun lembar kerja peserta didik
- 4) Merencanakan alat evaluasi yang berupa tes formatif

b. Pelaksanaan

Langkah – langkah dalam tahap ini adalah :

- 1) Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab

- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Guru memberikan tes formatif
 - 4) Guru mengoreksi dan menganalisis hasil tes formatif
 - 5) Guru memberikan PR
 - c. Observasi
Observasi dilakukan oleh teman sejawat menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.
 - d. Refleksi
Setelah mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti dan teman sejawat mengadakan refleksi. Hasil analisis kemudian didiskusikan bersama untuk mengetahui hambatan, kekurangan dan kendala selama pembelajaran. Setelah ketemu penyebabnya kemudian digunakan untuk mencari perbaikan pembelajaran selanjutnya.
3. Siklus II
- a. Perencanaan
Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - 1) Guru menyiapkan sumber bahan dan media
 - 2) Menyusun RPP
 - 3) Menyusun lembar kerja
 - 4) Menyusun alat evaluasi berupa butir soal tes formatif
 - 5) Menyusun lembar observasi kegiatan peserta didik, guru interaksi belajar beserta indikatornya.
 - b. Pelaksanaan
Langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :
 - 1) Guru memberikan apersepsi berupa tanya jawab
 - 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 3) Guru membagikan lembar kerja siswa
 - 4) Guru mengoreksi dan menganalisa hasil tes formatif
 - c. Observasi
Observasi dilakukan oleh teman sejawat, menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik dan interaksi pembelajaran beserta indikatornya.
 - d. Refleksi
Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II. Peneliti bersama dengan teman sejawat melakukan refleksi. Hasil refleksi dari perbaikan pembelajaran pada siklus II ini adalah :
 - 1) Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, penyajian materi pembelajaran secara lengkap dan bagus
 - 2) Dalam penggunaan alat peraga sudah sesuai
 - 3) Motivasi dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn meningkat
 - 4) Telah adanya peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata – rata.Dengan demikian pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru akan melakukan analisis terhadap tugasnya sendiri di dalam kelas, selanjutnya bisa, selanjutnya bisa menemukan kelebihan dan kekurangan yang kemudian mengembangkan alternatif untuk mengatasi kelemahannya, meskipun sebenarnya peneliti merasa kesulitan untuk mengatasi bermacam – macam karakter siswa, tetapi juga merasa puas karena bisa memperbaiki dan mengatasi kinerjanya sebagai guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran awal dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Pebruari 2021. Dengan subyek penelitian siswa kelas X SMAN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Pada pembelajaran awal ini belum diadakan perbaikan pembelajaran. Nilai tes formatif PKn dengan materi Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi

kebudayaan Internasional kurang memuaskan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil tes formatif pembelajaran awal mapel PKn

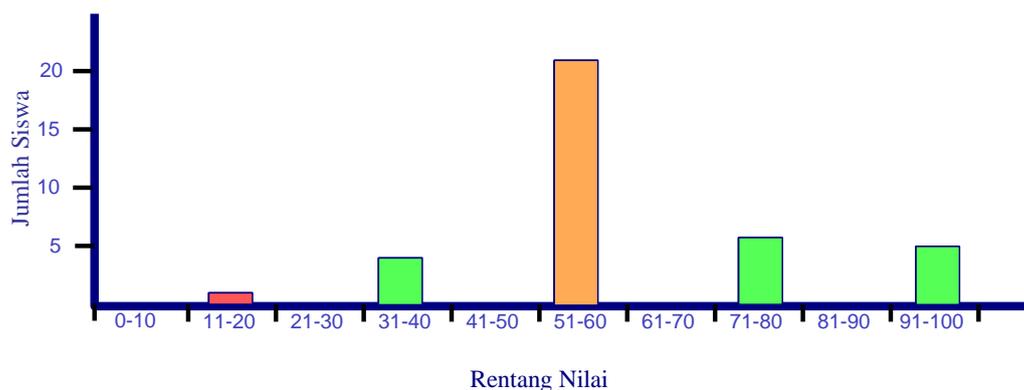
No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	20
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	2400
4	Rata – rata nilai tes formatif	60
5	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai >75	11
6	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai > 75	72,5%
7	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai <75	29
8	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai < 75	27,5 %

Dari tabel diatas dilihat banyaknya peserta didik yang mendapat nilai 75 ke atas hanya 11 anak, sedangkan yang mendapat nilai kurang dari 75 ada 29 anak.

Tabel 2. Sebaran hasil tes formatif pembelajaran awal mapel PKn

No	Rentang nilai	Jumlah siswa
1	0 – 10	-
2	11 – 20	2
3	21 – 30	-
4	31-40	4
5	41-50	-
6	51-60	23
7	61-70	-
8	71-80	6
9	81-90	-
10	91-100	5

Dari tabel diatas diperoleh gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran awal secara terperinci. Sebaran nilai 40 peserta didik pada rentang nilai 11 – 20 ada 2 anak, 31 – 40 ada 4 anak, 51 – 60 ada 23 anak, 71 – 80 ada 6 anak dan 91 – 100 ada 5 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :



Gambar 1. Hasil tes formatif pembelajaran awal mata pelajaran PKn

Melihat hasil tes formatif yang berada di bawah rata – rata 75, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada hari Sabtu tanggal 20 Pebruari 2021. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti. Dengan bantuan teman sejawat, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana langkah – langkah pembelajaran yang baik. Adapun hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil tes formatif perbaikan pembelajaran siklus i mapel Pkn

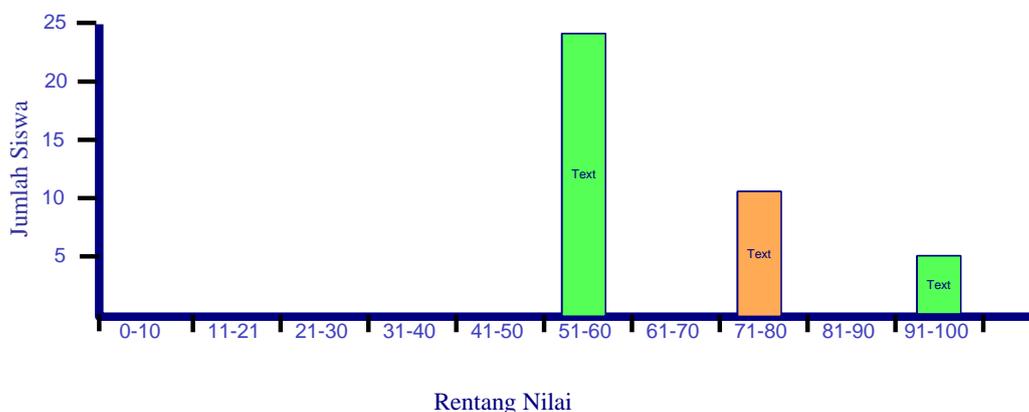
No	Indikator	Keterangan
1	Nilai terendah	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Jumlah nilai	2920
4	Rata – rata nilai tes formatif	73
5	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai >75	16
6	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai > 75	42,5%
7	Banyaknya peserta didik yang mendapat nilai <75	24
8	Banyaknya prosentase peserta didik yang mendapat nilai < 75	57,5%

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat diketahui hasil yang dicapai oleh peserta didik. Agar lebih jelas bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Sebaran hasil formatif perbaikan pembelajaran siklus I MaPel PKn

No	Rentang nilai	Jumlah siswa
1	0 – 10	-
2	11 – 20	-
3	21 – 30	-
4	31-40	-
5	41-50	-
6	51-60	24
7	61-70	-
8	71-80	11
9	81-90	-
10	91-100	5

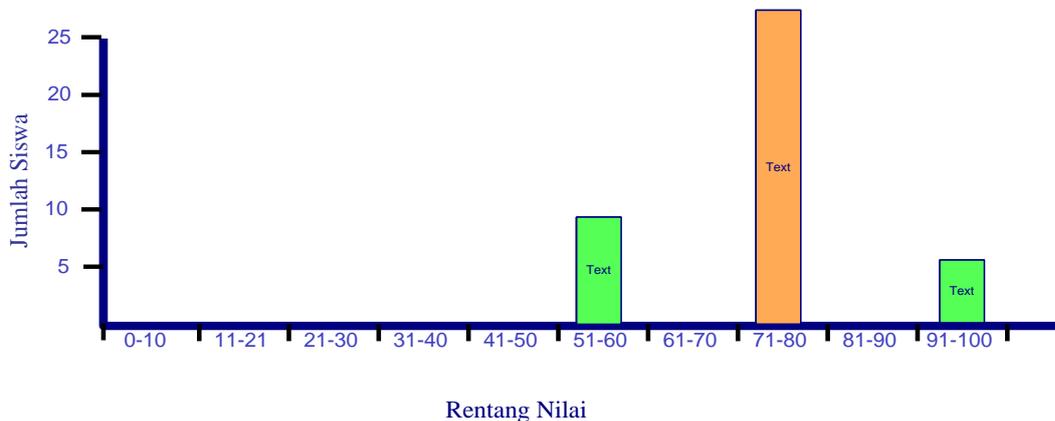
Dari tabel diatas diperoleh gambaran mengenai sebaran nilai tes formatif pembelajaran siklus I secara terperinci. Sebaran nilai 40 peserta didik pada rentang nilai 51 – 60 ada 24 anak, 71 – 80 ada 11 anak dan 91 – 100 ada 5 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :



Grafik 2. Grafik hasil tes formatif pembelajaran awal mapel PKn

Melihat hasil tes formatif yang berada di bawah rata – rata 75, maka peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada hari Sabtu tanggal 27 Pebruari 2021. Pada perbaikan pembelajaran ini peneliti bertindak sebagai guru dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat peneliti. Dengan bantuan teman sejawat, peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran sesuai dengan rencana langkah – langkah pembelajaran yang baik. Sebaran nilai 40 peserta didik pada rentang nilai 51 – 60 ada 9 anak, 71 – 80 ada 25 anak dan 91 – 100 ada 6 anak. Apabila dalam bentuk grafik adalah :



Gambar 4. Hasil tes formatif pembelajaran siklus II Mapel PKn

Sesuai hasil observasi diatas, refleksi peneliti dalam proses perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, peneliti merasa puas, karena hasil belajar yang diperoleh siswa sudah mencapai ketuntasan.

Dari sisi kegiatan pembelajaran, peneliti merasa tertantang untuk menerapkan media, strategi dan model pembelajaran yang lain untuk proses pembelajaran selanjutnya termasuk pada mata pelajaran yang lain. Akhirnya peneliti menyadari dalam penyampaian materi pembelajaran PKn dengan pokok materi Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Nasional, menggunakan model pembelajaran Make-A Match mampu meningkatkan hasil prestasi belajar siswa

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya dalam melakukan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meneliti dan menyelidiki penyebab dari kurang berhasilnya dalam mengajar, membawa dampak yang positif dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran mata pelajaran PKn pada kelas X dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional, dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam yang dipadukan dengan pendekatan model pendekatan Make – A Match, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan pembuatan laporan penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman bagi peneliti akan pentingnya penelitian tindakan kelas dalam mengupayakan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan, dan dapat menjadi umpan balik untuk pembelajaran berikutnya. Setelah peneliti melakukan kegiatan ini, dan merasakan sendiri dampak serta akibat yang ditimbulkan dari kegiatan penelitian ini, hasil belajar dalam pembelajaran akan lebih baik apabila sebelum melakukan proses belajar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dengan matang dan terencana terlebih dahulu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2008. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta Un X ersitas Terbuka
- Anggoro, M. Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta Un X ersitas Terbuka.
- BSNP. 2006. *Standar Isi Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Djauzak Ahmad . 1994. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* . Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1999. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Hernawan, Asep Herry, dkk.2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Un X ersitas Terbuka.
- Nugroho, Sarjan Agung. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA* . Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Redaksi. 2003. *Undang – Undang Dasar 1945 (Amandemen MPR)*. Jakarta : Restu Agung.
- Wardani , IGK, dkk.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Un X ersitas Terbuka.
- Winataputra , Udin S,dkk. 2006. *Materi dan Pembelajaran PKn SMA* .Jakarta : Un X ersitas Terbuka.
- Winataputra , dkk.2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Un X ersitas Terbuka.